



Research Article

## Lembaga Pendidikan Islam Bagi Anak Buruh Migran Madura di Malaysia

Ulil Firdausiyah<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan<sup>2</sup>, Maimun<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
E-mail: [firdausiyahulil@gmail.com](mailto:firdausiyahulil@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
E-mail: [lhsanmaulana6701@gmail.com](mailto:lhsanmaulana6701@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
E-mail: [maimun2@iainmadura.ac.id](mailto:maimun2@iainmadura.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 07, 2024  
Accepted : August 12, 2025

Revised : July 15, 2025  
Available online : October 19, 2025

**How to Cite:** Ulil Firdausiyah, Muhammad Ihsan and Maimun, M. (2025) "Islamic Education Institute for Children of Madurese Migrant Workers in Malaysia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 343-355. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1836.

### Islamic Education Institute for Children of Madurese Migrant Workers in Malaysia

**Abstract.** This article examines the existence and role of Islamic educational institutions for the children of migrant workers from Madura in Malaysia. The phenomenon of labour migration from Indonesia to Malaysia has created a need for adequate education for the children of migrant workers,

especially in the context of Islamic education which is an integral part of their cultural identity. This research uses a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews and field observations in several Madurese communities in Malaysia. The research results show that there are various Islamic educational institutions that serve the children of Madurese migrant workers, ranging from formal institutions such as the Kota Kinabalu Indonesian School (SIKK) and the Kuala Lumpur Indonesian School (SIKL), to non-formal institutions such as the Indonesian Education Center (PPI) and Madurese Learning Community (KBM). Apart from that, there are also informal educational initiatives such as home recitations and study programs at mosques or surau. While these institutions play a key role in defending Islamic values and Madurese culture, they face various challenges such as resource constraints, legality issues, and the need to balance religious education with the demands of general education. This article also explores the adaptation strategies implemented by these institutions, including the use of technology for distance education and cooperation with local authorities. In conclusion, the existence of Islamic educational institutions for the children of Madurese migrant workers in Malaysia has deep significance, not only in the context of religious education, but also as a means of cultural preservation and preparation for reintegration into Indonesia. This research recommends increased support from the governments of Indonesia and Malaysia, as well as closer cooperation between various stakeholders to strengthen and develop these Islamic educational institutions.

**Keywords:** Islamic Education Institute, Children of Madurese Migrant Workers, Malaysia.

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji keberadaan dan peran lembaga pendidikan Islam bagi anak-anak buruh migran asal Madura di Malaysia. Fenomena migrasi tenaga kerja dari Indonesia ke Malaysia telah menciptakan kebutuhan akan pendidikan yang memadai bagi anak-anak para pekerja migran, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dari identitas budaya mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi lapangan di beberapa komunitas Madura di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan adanya beragam lembaga pendidikan Islam yang melayani anak-anak buruh migran Madura, mulai dari lembaga formal seperti Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), hingga lembaga non-formal seperti Pusat Pendidikan Indonesia (PPI) dan Komunitas Belajar Madura (KBM). Selain itu, terdapat juga inisiatif pendidikan informal seperti pengajian rumahan dan program belajar di masjid atau surau. Meskipun lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dan budaya Madura, mereka menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, masalah legalitas, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan tuntutan pendidikan umum. Artikel ini juga mengeksplorasi strategi adaptasi yang diterapkan oleh lembaga-lembaga tersebut, termasuk penggunaan teknologi untuk pendidikan jarak jauh dan kerjasama dengan pihak berwenang setempat. Kesimpulannya, keberadaan lembaga pendidikan Islam bagi anak buruh migran Madura di Malaysia memiliki signifikansi yang mendalam, tidak hanya dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana preservasi budaya dan persiapan reintegrasi ke Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan dari pemerintah Indonesia dan Malaysia, serta kerjasama yang lebih erat antara berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam ini.

**Kata Kunci:** Lembaga Pendidikan Islam, Anak Buruh Migran Madura, Malaysia.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak bangsa termasuk anak migrant Madura asal Indonesia yang dibawa oleh orang tuanya hingga sampai ke Negeri Jiran atau yang lebih dikenal dengan negara

Malaysia. Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai keislaman generasi muda. Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang, terutama dengan meningkatnya mobilitas global tenaga kerja, tantangan untuk menjaga identitas keislaman dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak menjadi semakin kompleks. Salah satu komunitas yang merasakan tantangan ini secara signifikan adalah keluarga buruh migran Madura yang tinggal dan bekerja di Malaysia. Pendidikan adalah hak dasar yang harus dipenuhi negara, namun layanan pendidikan di Indonesia masih timpang, terutama antara wilayah perbatasan dan non-perbatasan. Hal ini menciptakan kesenjangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di perbatasan Indonesia-Malaysia terbagi menjadi dua: wilayah dalam teritorial Indonesia dan wilayah yang masuk ke teritorial Malaysia.<sup>1</sup>

Madura, sebagai daerah yang dikenal dengan tradisi keagamaan yang kuat, memiliki komunitas buruh migran yang besar di Malaysia. Buruh migran ini umumnya bekerja di sektor informal, seperti perkebunan, konstruksi, dan rumah tangga. Migrasi tenaga kerja membawa dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, baik yang ikut bersama orang tua mereka maupun yang ditinggalkan di tanah air. Berdasarkan estimasi kasar, terdapat sekitar satu juta anak di Indonesia yang harus berpisah dari orang tua mereka yang bekerja di luar negeri. Data ini menunjukkan bahwa sekitar 2-3% dari total populasi anak-anak Indonesia memiliki orang tua yang merantau ke luar negeri untuk mencari penghidupan.<sup>2</sup> Meskipun mereka berjuang keras untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, keberadaan mereka di negara lain sering kali diiringi oleh tantangan besar, terutama dalam aspek pendidikan anak-anak. Anak-anak buruh migran Madura tidak hanya dihadapkan pada keterbatasan akses pendidikan formal akibat status legal keluarga mereka, tetapi juga pada perbedaan budaya dan lingkungan sosial yang berpotensi mempengaruhi nilai-nilai agama dan identitas keislaman mereka.

Keterbatasan sekolah menjadi tantangan bagi anak TKI, terutama di perbatasan Indonesia-Malaysia. Jumlah sekolah tidak mencukupi, lokasi sulit dijangkau, dan biaya transportasi menjadi kendala utama. Di Sabah, wilayah terluas Malaysia, banyak anak TKI kesulitan mengakses sekolah dekat tempat tinggal mereka.<sup>3</sup> Dalam kondisi ini, lembaga pendidikan Islam muncul sebagai salah satu solusi penting yang dapat menjembatani kebutuhan pendidikan anak-anak buruh migran Madura. Lembaga ini tidak hanya memberikan pembelajaran akademis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan budaya Madura di tengah kehidupan di negara asing. Keberadaan lembaga pendidikan Islam juga

---

<sup>1</sup>Baharuddin, Aswin. "Kerjasama Indonesia-Malaysia dalam Peningkatan Taraf Pendidikan Anak TKI di Negeri Sabah." *Hasanuddin Journal of International Affairs* 1.2 (2021): 193-216.

<sup>2</sup> Della Amrina Yusra, Musli. *PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN*. CV. DOTPLUS Publisher, 2023.4

<sup>3</sup>Elyta, Elyta, Ishaq Rahman Abi Sofyan, and Uly Nuzulian. "Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia." *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 1.2 (2019): 311-322.

menjadi simbol perjuangan komunitas untuk mempertahankan identitas agama dan budaya di tengah tantangan diaspora.

Namun, perjalanan lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan anak-anak buruh migran ini tidak mudah. Berbagai hambatan sering kali dihadapi, mulai dari keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, hingga regulasi yang ketat dari pemerintah setempat. Selain itu, upaya untuk menjalin sinergi antara kebutuhan komunitas buruh migran dan kebijakan pendidikan di Malaysia menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian mendalam.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak buruh migran Madura di Malaysia. Lebih dari itu, artikel ini juga akan menggali berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan tersebut, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan Islam bagi komunitas buruh migran dan memberikan rekomendasi untuk penguatan perannya di masa depan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu metode deskriptif merupakan pencarian fakta yang terjadi dilapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu memaparkan sebuah obyek penelitian secara sistematis, sehingga dapat diatrik kesimpulan terhadap penelitian yang dikaji. Pendekatan ini dapat dipahami sebagai metode dalam mengumpulkan informasi melalui penggambaran situasi yang ada dilingkungan terkait Lembaga Pendidikan Islam bagi anak buruh migrant Madura di Malaysia.

## PEMBAHASAN

### Lembaga Pendidikan Islam di Malaysia

Sekolah agama Islam (madrasah atau tahfiz) di Malaysia mungkin secara umum diklasifikasikan sebagai sekolah agama yang didanai negara atau swasta. Sekolah agama yang didanai negara dibiayai oleh pemerintah federal (di bawah Kementerian Pendidikan) atau oleh negara bagian pemerintah (terdaftar di otoritas keagamaan negara bagian). Sekolah-sekolah ini diperuntukkan bagi warga negara Malaysia dan mengikuti kurikulum nasional. Sekolah agama swasta menerima pendanaan swasta dan tidak berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan Islam di Malaysia memainkan peran penting dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak buruh migran Indonesia, termasuk dari Madura, sekaligus mempertahankan identitas keislaman dan kebudayaan mereka. Dengan berbagai bentuknya, mulai dari madrasah, pusat pembelajaran,

---

<sup>4</sup>Bani H, Jaaffar MY, Katan M, Mohd Noor AH. *Tinjauan umum tata kelola dan akuntabilitas lembaga tahfiz di Malaysia: Perspektif Dewan Agama*. SHS Web of Conferences. 2016; 36:00028. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600028> 80. Lim I. Tiga hal tentang: sekolah-sekolah Islam (swasta/yang didanai negara) di Malaysia.

hingga sekolah Indonesia, lembaga-lembaga ini tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang relevan. Keberadaan lembaga ini menjadi bukti nyata komitmen bersama antara pemerintah, komunitas, dan organisasi lokal dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, tangguh, dan berakar pada nilai-nilai agama serta budaya Indonesia di tengah dinamika kehidupan di luar negeri.

### **Buruh Migran Indonesia**

Istilah "buruh" sering kali disamakan dengan "pekerja". Bahkan, kedua istilah ini digunakan secara sembarangan dan tidak selalu merujuk pada konteks yang spesifik.<sup>5</sup> Pada dekade 1970-an, pertumbuhan ekonomi Malaysia yang pesat menarik perhatian tenaga kerja dari berbagai negara Asia, termasuk Indonesia, India, Bangladesh, dan Myanmar. Para pekerja ini tidak hanya membawa keterampilan mereka, tetapi juga membawa serta nilai-nilai budaya dan religius yang berasal dari tanah kelahiran mereka.<sup>6</sup>

Buruh migran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk individu atau kelompok yang berpindah (migrasi) dari tempat kelahiran atau lokasi tinggal menurut dokumen kependudukan resmi yang bersifat tetap (permanen). Tujuan mereka berpindah secara umum adalah untuk keperluan pekerjaan (buruh) sehingga menetap pada lokasi tempat kerja tersebut dalam kurun waktu tertentu. Secara kasar, definisi buruh migran lebih sering ditujukan kepada Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.<sup>7</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena buruh migran menjadi salah satu isu penting di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Banyak orang, terutama dari daerah pedesaan, mencari peluang kerja di luar negeri demi meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Salah satu kelompok yang cukup signifikan dalam konteks ini adalah buruh migran asal Madura yang bekerja di Malaysia. Meski mereka berkontribusi besar terhadap perekonomian keluarga dan daerah asal, seringkali anak-anak buruh migran ini menghadapi tantangan besar dalam hal pendidikan dan perkembangan sosial.

Di Malaysia, istilah 'tanpa dokumen', 'bukan warga negara', 'migran' dan 'tanpa kewarganegaraan' terkadang digunakan secara bergantian. Menurut Undang-Undang Imigrasi Malaysia 1959/63 (Undang-Undang 155), pekerja migran bergaji rendah tidak dapat membawa keluarga mereka atau membentuk keluarga baru di Malaysia, sehingga semua anak pekerja migran di Malaysia, terlepas dari status imigrasi orang tua mereka adalah migran tidak resmi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Athoul Hasib, *Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia Di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong*, ()

<sup>6</sup> Wong, Diana, and Arfan Aziz. "Etnogenesis dan Kehidupan Keagamaan Migran Muslim di Malaysia *Ethnogenesis and Migrant Muslim Religious Life in Malaysia*."<sup>1</sup>

<sup>7</sup> Muhammad Musfiatul Wardi, "Pengaruh Orang Tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Prodi PGMI* Vol. 5, No. 1 (2020), 12.

<sup>8</sup> Portal Resmi Departemen Imigrasi Malaysia (Kementerian Dalam Negeri). *Rekrutmen*

## Anak Buruh Migran Madura di Malaysia

Bagi anak-anak non-Malaysia, menjadi tidak memiliki dokumen bukan hanya masalah kewarganegaraan, mencakup hak hukum mereka untuk tinggal di Malaysia. Hal ini juga berlaku bagi para pengungsi dan pencari suaka. anak-anak yang mungkin sudah memiliki kewarganegaraan dari negara asal mereka, namun tidak memiliki status hukum di Malaysia karena negara tersebut bukan merupakan penanda tangan Konvensi Pengungsi tahun 1951 dan Protokol tahun 1967.<sup>9</sup>

Anak buruh migran Madura di Malaysia merupakan kelompok yang sering kali terpinggirkan dalam konteks pendidikan dan sosial. Banyak orang tua mereka meninggalkan Indonesia untuk mencari pekerjaan di Malaysia, sehingga anak-anak ini sering kali tinggal bersama kerabat atau ditinggalkan di tanah air. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kondisi mereka:

1. Keterbatasan Akses Pendidikan: Anak-anak buruh migran sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal. Banyak dari mereka yang tidak terdaftar di sekolah karena masalah legalitas, kesulitan bahasa, atau karena harus membantu keluarga dalam mencari nafkah.
2. Dampak Psikologis dan Sosial: Keterpisahan dari orang tua dapat memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis anak. Mereka mungkin merasa kesepian, kehilangan, atau tidak memiliki dukungan yang cukup untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari.
3. Identitas Budaya: Tinggal di negara asing, anak-anak ini sering kali mengalami benturan budaya. Mereka berada dalam situasi di mana nilai-nilai dan norma yang mereka pelajari di rumah tidak selalu sejalan dengan lingkungan baru mereka. Ini dapat memengaruhi identitas budaya dan keagamaan mereka.
4. Peran Lembaga Pendidikan: Lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam membantu anak-anak buruh migran Madura. Selain memberikan pendidikan formal, lembaga ini juga berfungsi sebagai ruang untuk menjaga nilai-nilai budaya dan agama, sekaligus memberikan dukungan emosional.
5. Tantangan dan Kesempatan: Meski ada tantangan yang dihadapi, seperti stigma sosial dan kurangnya sumber daya, anak-anak buruh migran juga memiliki potensi besar. Dengan dukungan yang tepat, mereka bisa menjadi individu yang berdaya dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hukum Indonesia menggarisbawahi pentingnya pendidikan bagi setiap warga negaranya, di mana pun mereka berada. Berdasarkan Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 7–15 tahun, baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri, diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Dengan landasan ini, pada pertengahan 2000-an, pemerintah

---

*syarat dan ketentuan pekerja asing 2017* [dikutip 13 Oktober 2021]. Tersedia di: <https://www.imi.gov.my/portal2017/index.php/en/main-services/foreign-workers.html> . *Undang-Undang 155. Undang-Undang Imigrasi 1959/63. 12.*

<sup>9</sup> Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Konvensi dan Protokol tentang Status Pengungsi*. 1951/1967

Indonesia menjalin kerja sama dengan perusahaan kelapa sawit dan LSM lokal untuk mendirikan pusat pembelajaran bagi anak-anak pekerja migran. Dalam kolaborasi ini, pemerintah menyediakan guru yang terlatih dan menggaji mereka, sementara perusahaan kelapa sawit mendukung fasilitas sekolah serta tempat tinggal guru. Pusat pembelajaran tersebut menggunakan kurikulum alternatif Indonesia yang telah teruji untuk anak-anak yang putus sekolah atau tertinggal. Kerja sama ini memberikan peluang penting, di mana anak-anak tersebut dapat melanjutkan pendidikan formal setelah menyelesaikan program di pusat pembelajaran. Karena sertifikat dari pusat ini diakui oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, siswa memiliki kesempatan untuk kembali ke Indonesia, melanjutkan ke pendidikan menengah atau tinggi, dan bahkan memperoleh beasiswa pemerintah yang dapat meningkatkan prospek karier mereka.<sup>10</sup>

### **Lembaga Pendidikan Islam Bagi Anak Buruh Migran Madura di Malaysia**

Lembaga pendidikan Islam hadir sebagai solusi strategis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak buruh migran Madura di Malaysia. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, lembaga ini tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga membangun karakter dan memperkuat identitas budaya anak. Selain itu, lembaga pendidikan ini berperan penting dalam memberikan dukungan psikologis dan sosial bagi anak-anak yang sering kali terputus dari lingkungan asal mereka. Tidak jarang di antara pekerja Indonesia datang dengan membawa keluarga bahkan anak mereka. Namun, ada banyak anak-anak WNI yang tidak memiliki dokumen identitas diri yang lengkap, sehingga persyaratan administrasi yang ada di sekolah Malaysia menutup jalan mereka untuk bersekolah. Hal ini menjadi tantangan dan menimbulkan masalah yang serius bagi negara Indonesia. Di samping itu, para orang tua pun tidak mampu mencari alternative lain untuk memberikan pendidikan formal terhadap anak-anak mereka, yang diakibatkan oleh adanya faktor ekonomi, legalitas atau kesibukan kerja.<sup>11</sup>

Kedutaan Besar mendukung pendidikan bagi anak-anak pekerja migran. Kebutuhan pendidikan anak-anak migran sebagian dipenuhi oleh pemerintah negara asal mereka, khususnya melalui kedutaan besar Indonesia (melalui perjanjian antarpemerintah).<sup>12</sup>

Lembaga pendidikan Islam bagi anak buruh migran Madura di Malaysia biasanya hadir dalam berbagai bentuk, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi komunitas buruh migran. Berikut adalah beberapa jenis lembaganya:

---

<sup>10</sup>Fikri Hassan, *Tidak Berdokumen: Sebuah kajian mengenai identitas hukum dan penyediaan pendidikan bagi anak-anak di Malaysia*, 2022, 17.

<sup>11</sup>Hidayati, Yulia Maftuhah. "PEMBERDAYAAN GURU ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SANGGAR BIMBINGAN (SB) MALAYSIA MELALUI PELATIHAN MEDIA SEPER." *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14.1 (2023): 75-83.

<sup>12</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur. *Layanan Pendidikan untuk Anak-anak Indonesia di Malaysia 2016*. Tersedia di: <http://atdikbudkl.org/wp-content/uploads/2017/03/booklet-SILN-Malaysia-Rev1.pdf>.82.

### 1. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

SIKK didirikan sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk melayani dalam bidang pendidikan bagi warga negaranya yang berada di Sabah, Malaysia. SIKK mulai dapat beroperasi pada tanggal 1 Desember 2008, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Tahun 2008. SIKK merupakan tindak lanjut dari pertemuan bilateral antara Presiden Republik Indonesia dengan Perdana Menteri Malaysia, di Kuala Lumpur, pada tanggal 11 Januari 2008.<sup>13</sup>

### 2. SIKL (Sekolah Islam Kuala Lumpur)

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan masyarakat Indonesia di Malaysia, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Berdiri sejak 10 Juli 1996, SIKL berkomitmen menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi warga Indonesia di Malaysia, sesuai dengan prinsip Pendidikan Nasional. Selain itu, SIKL juga berperan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah masyarakat Malaysia. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), SIKL menggunakan kurikulum nasional Indonesia. Layanan pendidikan di SIKL mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Luar Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Peraturan No. 7 Tahun 2015 dan No. 1 Tahun 2015 tentang pengelolaan sekolah Indonesia di luar. Upaya memberikan pendidikan bagi anak-anak Indonesia di Malaysia telah dimulai sejak 1969, dengan penyelenggaraan layanan pendidikan yang kini dikelola oleh SIKL.<sup>14</sup>

SIKL juga membuka akses pendidikan bagi masyarakat luas di Malaysia melalui program kejar paket, yaitu Paket A untuk tingkat SD, Paket B untuk SMP, dan Paket C untuk SMA. Pada tahun 2012, SIKL berkembang lebih jauh dengan menjadi pusat belajar Universitas Terbuka di Kuala Lumpur, memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi masyarakat Indonesia di sana. Selain pendidikan formal, SIKL bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti organisasi Bimbingan Buat Bangsa (EUB), KBRI Kuala Lumpur, dan LKBN ANTARA Kuala Lumpur, untuk menyelenggarakan program pelatihan nonformal. Program ini mencakup pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris, serta pengajaran kuliner Indonesia. Pendidikan seni, budaya, dan bahasa Indonesia juga menjadi fokus utama SIKL, yang mengintegrasikan nilai pendidikan dengan promosi budaya dalam komunitas internasional.

---

<sup>13</sup> Suprpto. "Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia Di Kota Kinabalu Sabah Malaysia." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15.3 (2017).

<sup>14</sup> Setyani, et al. "Analisis Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Perspektif Guru." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14.1 (2021): 70-79.

### 3. Sanggar Bimbingan (SB)

Sanggar bimbingan adalah pendidikan non-formal yang dibangun dengan tujuan untuk membantu anak-anak migran Indonesia yang tidak dapat bersekolah karena masalah dokumen. Tujuan dari Sanggar Bimbingan ini yaitu untuk memberikan sarana pendidikan kepada anak PMI khususnya bagi anak yang tidak memiliki dokumen resmi.<sup>15</sup> Kehadiran Sanggar Bimbingan (SB) sangat bermanfaat untuk anak-anak buruh migran dalam mengenali negara asalnya dan penting untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran yang berlaku di Indonesia. Karena dalam sistem pembelajaran pun, Sanggar Bimbingan ini mengajarkan bahasa serta budaya Indonesia agar rasa cinta tanah air dan nasionalisme itu kemudian tumbuh bagi anak-anak Indonesia. Juga dalam proses kegiatan belajar mengajar ini menggunakan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Sehingga apa yang diajarkan kepada anak PMI sama dengan Sekolah Dasar yang ada di Indonesia.

Sanggar bimbingan bagi anak buruh migran Madura di Malaysia merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak dari keluarga buruh migran, khususnya yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Sanggar ini biasanya berfungsi sebagai tempat belajar yang fleksibel dengan fokus pada pengajaran dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pendidikan agama Islam untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dan budaya Madura. Selain itu, sanggar ini juga memberikan pendampingan moral dan sosial untuk membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal mereka di Malaysia. Dalam pengelolaannya, sanggar bimbingan sering kali melibatkan tokoh-tokoh masyarakat Madura, organisasi lokal, dan dukungan dari pemerintah Indonesia, sehingga mampu menjadi ruang belajar sekaligus tempat melestarikan identitas budaya dan agama anak-anak buruh migran.

### 4. Madrasah Diniyah

Lembaga pendidikan non formal ini fokus pada pengajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Biasanya dijalankan oleh komunitas buruh migran dan didukung oleh tokoh agama setempat.

### 5. Pusat Pembelajaran Komunitas (Community Learning Centers)

CLC dibentuk untuk menaungi anak-anak yang terkendala dokumen sehingga tidak bisa bersekolah di SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu) yang menjadi satu satunya sekolah Indonesia kerjasamadengan Malaysia yang berada di Kinabalu Malaysia.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>T. P. Niehlah Riyati, A. R., Jufriansah, A., Khusnani, A., Fauzi, I. M., & Sari, "Penguatan Pendidikan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Jasmani Bagi Anak Pekerja Migran Di Sanggar Bimbingan Malaysia," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2023, 105-22.

<sup>16</sup>Rifa, Nafisatur. *Respon Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Terhadap Problematika Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Perbatasan Periode 2020-2023 Studi Kasus Pendidikan dan Penahanan Anak-Anak PMI di Kinabalu Malaysia*. BS thesis. Program Studi Ilmu

Pusat ini menyediakan pendidikan formal dengan kurikulum dasar yang diakui oleh pemerintah Indonesia, sambil mengintegrasikan pendidikan agama. Pusat ini sering dikelola melalui kerja sama antara pemerintah Indonesia, LSM, dan perusahaan lokal. *Community Learning Centre (CLC)* Tunas Harapan Bangsa beralamat di Jalan Kimanis-Keningau Bt.7 Kg. Mandugi, Kimanis, Papar, Sabah-Malaysia sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) bagi anak-anak Indonesia yang berada di Sabah-Malaysia. TKBM yang akrab disapa dengan *CLC* THB ini berdiri atas inisiatif dari orang tua siswa yang peduli akan pendidikan anak mereka yang berada di negeri Sabah. Inisiatif itu kemudian diusulkan dan diaami ini oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu. *Community Learning Centre (CLC)* yang pernah dikunjungi oleh Menteri Luar Negeri Indonesia ini menetapkan hari jadinya pada 14 Maret 2011. Marginal namun representatif, itulah gambaran lokasi *Community Learning Centre (CLC)* Tunas Harapan Bangsa. *CLC* binaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) ini merupakan salah satu *CLC* yang paling dekat dengan pusat Kota Kinabalu. Dari Kota Kinabalu dapat ditempuh sekitar 1 jam perjalanan dan 20 menit perjalanan dari Pekan Papar menggunakan kendaraan bermotor. Fasilitas transportasi umum dari Kinabalu menuju Bandar Keningau melintasi depan *CLC* ini. Secara geografis berada pada daerah perkampungan yang dilintasi jalan antar Bandar di negeri Sabah. *CLC* yang berkoordinat 5°36'39.7"N 115°56'27.2"E ini berada di Kampung Mandugi-Kimanis, Daerah Papar, Negeri Sabah-Malaysia.<sup>17</sup>

## 6. Pesantren Kilat

Program pesantren singkat yang diadakan selama waktu tertentu, seperti liburan sekolah, untuk memperkuat pendidikan agama bagi anak-anak buruh migran. Pesantren kilat merupakan program pendidikan Islam yang bersifat intensif dan berlangsung dalam waktu singkat, biasanya dilaksanakan selama liburan sekolah atau periode tertentu. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama, memperkuat akidah, dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Di Malaysia, pesantren kilat menjadi salah satu solusi bagi anak-anak buruh migran Madura yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan Islam formal.

Karakteristik Pesantren Kilat

- a) Waktu Pelaksanaan: Pesantren kilat biasanya berlangsung dalam durasi beberapa hari hingga beberapa minggu, sering diselenggarakan saat libur sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang terlibat dalam pendidikan formal di Malaysia.
- b) Materi Pembelajaran: Materi yang diajarkan meliputi dasar-dasar keislaman, seperti akidah, fikih, akhlak, tajwid, dan hafalan Al-Qur'an. Ada juga

---

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>17</sup> Suprpto. "Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia Di Kota Kinabalu Sabah Malaysia." 17.

pengajaran nilai-nilai budaya, khususnya tradisi Madura, untuk memperkuat identitas anak-anak buruh migran.

- c) Metode Pembelajaran: Pendekatan yang digunakan biasanya interaktif, melibatkan ceramah, diskusi, praktik ibadah, hingga kegiatan motivasi keagamaan. Metode ini dirancang untuk menarik minat anak-anak dan memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pengelola Program: Program ini sering diinisiasi oleh komunitas buruh migran Indonesia, tokoh agama setempat, atau melalui kerja sama dengan organisasi seperti Konsulat Jenderal RI, yang memfasilitasi pendidikan agama bagi komunitas diaspora.

## 7. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Lembaga informal ini fokus pada pembelajaran membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. TPA biasanya dijalankan di lingkungan tempat tinggal buruh migran dengan jadwal fleksibel. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an serta dasar-dasar ajaran Islam. TPA menjadi salah satu sarana penting untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak buruh migran Madura di Malaysia, yang seringkali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal berbasis Islam.

## 8. Majelis Taklim Anak-anak

Program pendidikan agama yang diselenggarakan secara informal di masjid atau mushala. Fokusnya adalah pembelajaran dasar agama dan kegiatan spiritual, seperti doa bersama dan pengajian. Majelis Taklim Anak-Anak adalah salah satu bentuk pendidikan Islam non-formal yang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang agama Islam kepada anak-anak, termasuk anak-anak buruh migran Madura di Malaysia. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal, Majelis Taklim bersifat lebih fleksibel dalam waktu pelaksanaan dan materi, yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas.

Karakteristik Majelis Taklim Anak-Anak

- a) Fokus pada Pendidikan Keagamaan:  
Majelis Taklim anak-anak memberikan pendidikan dasar tentang Islam, seperti pelajaran membaca Al-Qur'an, praktik ibadah (salat, wudu, doa), serta pembelajaran tentang akhlak mulia.
- b) Pengelolaan oleh Komunitas:  
Program ini biasanya diinisiasi dan dikelola oleh komunitas buruh migran, tokoh agama, atau organisasi keagamaan di Malaysia, seringkali dengan bantuan sukarelawan dari komunitas diaspora.
- c) Fleksibilitas Pelaksanaan:  
Waktu pelajaran diatur agar tidak mengganggu aktivitas sekolah formal anak-anak, seperti di sore hari atau akhir pekan. Lokasinya sering di masjid, musala, atau rumah komunitas.

Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam menjembatani kesenjangan pendidikan, memastikan bahwa anak-anak buruh migran tidak tertinggal dalam hal akses ke pendidikan berkualitas. Mereka menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kendala bahasa, perbedaan kurikulum, hingga masalah dokumentasi legal. Namun, keberadaan lembaga pendidikan ini menjadi kunci dalam memberikan kesempatan belajar yang setara dan mempersiapkan generasi muda ini untuk masa depan yang lebih cerah.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam di Malaysia memainkan peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak buruh migran Madura, yang sering kali menghadapi tantangan legalitas, keterbatasan akses pendidikan formal, serta perbedaan budaya dan identitas. Beragam bentuk lembaga pendidikan, seperti Sekolah Indonesia, Sanggar Bimbingan, Community Learning Centers, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan pesantren kilat, memberikan solusi melalui kurikulum berbasis keislaman dan Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan akademik, nilai agama, dan pelestarian budaya. Lembaga-lembaga ini juga menjadi ruang dukungan psikologis dan sosial bagi anak-anak yang terpisah dari orang tua mereka, berfungsi menjaga identitas keislaman serta budaya Madura, sekaligus menjembatani kesenjangan pendidikan akibat status migrasi. Dengan dukungan pemerintah Indonesia, komunitas diaspora, dan organisasi lokal, lembaga-lembaga ini tidak hanya memberikan kesempatan belajar yang setara tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih cerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Athoul Hasib, *Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia Di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong*.
- Baharuddin, Aswin. "Kerjasama Indonesia-Malaysia dalam Peningkatan Taraf Pendidikan Anak TKI di Negeri Sabah." *Hasanuddin Journal of International Affairs* 1.2 (2021): 193-216.
- Bani H, Jaaffar MY, Katan M, Mohd Noor AH. *Tinjauan umum tata kelola dan akuntabilitas lembaga tahfiz di Malaysia: Perspektif Dewan Agama*. *SHS Web of Conferences*. 2016; 36:00028. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600028> 80.
- Lim I. Tiga hal tentang: sekolah-sekolah Islam (swasta/yang didanai negara) di Malaysia.
- Della Amrina Yusra, Musli. *PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN*. CV. DOTPLUS Publisher, 2023.
- Elyta, Elyta, Ishaq Rahman Abi Sofyan, and Ulyy Nuzulian. "Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia." *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 1.2 (2019).

---

<sup>18</sup> Qomariyah, L., Umam, M. K., & Abdullah, A. F. A. (2024). Social Responsibility for Indonesian Migrant Workers' Children in Malaysia. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 105-122. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i1.13398>

- Fikri Hassan, *Tidak Berdokumen: Sebuah kajian mengenai identitas hukum dan penyediaan pendidikan bagi anak-anak di Malaysia*, 2022.
- Hidayati, Yulia Maftuhah. "PEMBERDAYAAN GURU ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SANGGAR BIMBINGAN (SB) MALAYSIA MELALUI PELATIHAN MEDIA SEPER." *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14.1 (2023): 75-83.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur. *Layanan Pendidikan untuk Anak-anak Indonesia di Malaysia 2016*. Tersedia di: <http://atdikbudkl.org/wp-content/uploads/2017/03/booklet-SILN-Malaysia-Rev1.pdf>.82.
- Muhammad Musfiatul Wardi, "Pengaruh Orang Tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Prodi PGMI* Vol. 5, No. 1 (2020), 12.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Konvensi dan Protokol tentang Status Pengungsi*. 1951/1967
- Portal Resmi Departemen Imigrasi Malaysia (Kementerian Dalam Negeri). *Rekrutmen*
- Qomariyah, L., Umam, M. K., & Abdullah, A. F. A. (2024). Social Responsibility for Indonesian Migrant Workers' Children in Malaysia. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 105-122. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i1.13398>
- Rifa, Nafisatur. *Respon Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Terhadap Problematika Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Perbatasan Periode 2020-2023 Studi Kasus Pendidikan dan Penahanan Anak-Anak PMI di Kinabalu Malaysia*. BS thesis. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyani, et al. "Analisis Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Perspektif Guru." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14.1 (2021).
- Suprpto. "Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia Di Kota Kinabalu Sabah Malaysia." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15.3 (2017).
- syarat dan ketentuan pekerja asing 2017 [dikutip 13 Oktober 2021]. Tersedia di: <https://www.imi.gov.my/portal2017/index.php/en/main-services/foreign-workers.html> . *Undang-Undang 155. Undang-Undang Imigrasi 1959/63*. 12.
- T. P. Niehlah Riyati, A. R., Jufriansah, A., Khusnani, A., Fauzi, I. M., & Sari, "Penguatan Pendidikan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Jasmani Bagi Anak Pekerja Migran Di Sanggar Bimbingan Malaysia," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2023.
- Wong, Diana, and Arfan Aziz. "Etnogenesis dan Kehidupan Keagamaan Migran Muslim di Malaysia *Ethnogenesis and Migrant Muslim Religious Life in Malaysia*."<sup>1</sup>